

## Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SD Sindanglaya Melalui Pendampingan Implementasi *Multicultural Fairtale*

Prayuningtyas Angger Wardhani\*<sup>1</sup>, Gusti Yarmi<sup>1</sup>

\*prayuningtyasangger@gmail.com

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Received: 8 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Online Published: 31 December 2023

DOI: 10.29408/ab.v4i2.23990

**Abstrak:** Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Indonesia merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan menghasilkan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini dirancang untuk mempersiapkan pelajar yang demokratis, produktif, dan mampu menghadapi tantangan global di Abad ke-21. Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan dasar melalui implementasi *Multicultural Fairytale* di SD Sindanglaya, Garut, Jawa Barat. Program ini dirancang untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi karakter yang vital bagi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan berkarakter. Dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, program ini memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual bagi guru dan siswa. Selama pelaksanaan, yang berlangsung dari 31 Juli hingga 3 Agustus 2023, 20 guru SD mengikuti serangkaian aktivitas yang direncanakan, termasuk observasi lapangan, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman konsep *Multicultural Fairytale*, dari 15% pada evaluasi awal menjadi 85% pada evaluasi proses, dan akhirnya 90% pada evaluasi akhir. Ini mengindikasikan efektivitas program dalam meningkatkan literasi dan kompetensi pedagogik guru. Program ini juga berhasil memicu motivasi dan keantusiasan tinggi di antara guru, yang tercermin dari kehadiran penuh dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran berkualitas yang menarik bagi siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan profil pelajar yang berorientasi Pancasila, yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian kognitif tetapi juga pengembangan karakter dan sikap. Program pendampingan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, sejalan dengan kebutuhan pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan global di era industri 4.0.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, *Multicultural Fairtale*, Profil Pelajar Pancasila

**Abstract:** The implementation of the Pancasila Student Profile in Indonesian education is an initiative aimed at producing competent learners with strong character and behavior in line with Pancasila values. This profile is designed to prepare democratic, productive learners capable of facing global challenges in the 21st century. The goal of this mentoring program is to integrate Pancasila values into basic education through the implementation of *Multicultural Fairytales* at SD Sindanglaya, Garut, West Java. The program is structured to strengthen the Pancasila Student Profile, encompassing six-character dimensions vital for lifelong competent and characterful learners. Utilizing a project-based learning approach, the program facilitates a holistic and contextual learning experience for teachers and students. During the implementation, from July 31 to August 3, 2023, 20 elementary school teachers participated in a series of planned activities, including field observation, training, and evaluation. The evaluation showed a substantial increase in the understanding of the *Multicultural Fairytale* concept, from 15% in the initial evaluation to 85% in the process evaluation, and finally to 90% in the final evaluation. This indicates the program's effectiveness in enhancing literacy and pedagogical competencies among teachers. The program also successfully sparked high motivation and enthusiasm among teachers, reflected in full attendance and strong commitment to quality, engaging learning for students. These results affirm the importance of reinforcing a Pancasila-oriented student profile, focusing not only on cognitive achievement but also on character and attitude development. This mentoring program has made a significant contribution to the professional development of teachers and the improvement of learning quality, in line with Indonesia's educational needs in facing global challenges in the era of Industry 4.0.

**Keyword:** Merdeka Curriculu, *Multicultural Fairtale*, Pancasila Student Profile

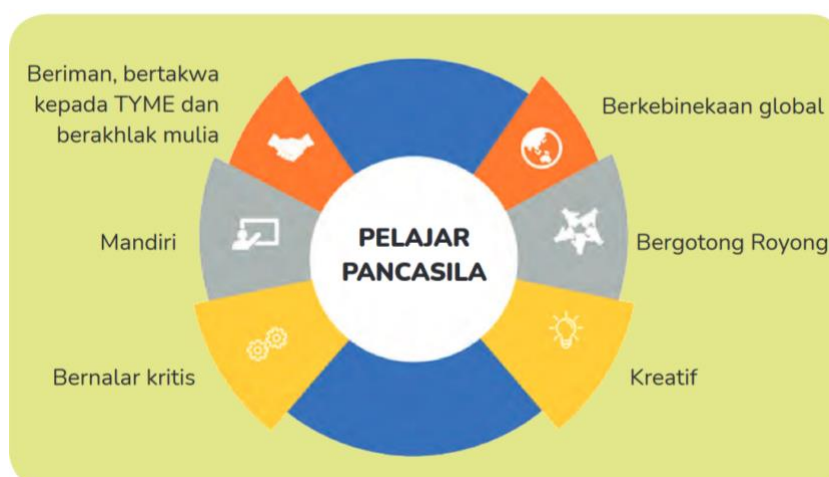
## PENDAHULUAN

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Irawati dkk., 2022). Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21 (Rizal dkk., 2022). Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. evolusi industri 4.0.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Hamzah dkk., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Hamzah dkk., 2022).

Terdapat prinsip-prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Gumilar & Permatasari, 2023). Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sebagaimana yang diilustrasikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sulistiyati dkk., 2021)

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerja sama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab membereskan mainan setelah main, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah.

### State of The Art

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tindakan terencana untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru profesional akan melakukan penelitian kelas seperti yang dijelaskan dalam Gray & Campbell-Evans (2002). Penelitian kelas menjadi bagian dari tanggung jawab profesional untuk memastikan peserta didik memenuhi tujuan yang ditentukan (Lateh dkk., 2020). Lebih lanjut Guru yang profesional memiliki makna tanggung jawab untuk mengontrol dan mengembangkan pengetahuan dan tindakan yang dilakukan kepada siswa yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa (Almuslamani dkk., 2020; Amirova, 2020).

Guru memiliki tugas mendidik, selain itu juga guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang melakukan yang perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya (Azizah, 2021). Dongeng *multicultural* menjadi salah satu alternatif dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Oleh karena itu, kegiatan ini akan memberikan mengadakan kegiatan pendampingan implementasi *multicultural fairtale* untuk penguatan Profil pelajar Pancasila untuk mendukung kurikulum merdeka. Dalam hal ini *multicultural fairtale* yang diintegrasikan untuk memudahkan guru dalam memahami profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. Pendidikan multikultural sebagai suatu pendekatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi siswa dari berbagai latar belakang etnis, ras, sosial-ekonomi, dan budaya (Banks & Banks, 2009). Banks menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam mendukung pengembangan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman serta mempromosikan kesetaraan sosial.

Di Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, guru-guru menghadapi tantangan khusus dalam meningkatkan kesadaran kultural dan integrasi sosial di lingkungan pendidikan yang multi-etnik. Penggunaan dongeng multikultural dapat membantu mengatasi prasangka dan stereotip yang ada, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan mengintegrasikan dongeng dari berbagai budaya, guru dapat mendukung pengembangan bahasa dan literasi serta keterampilan sosial dan emosional, khususnya di daerah yang memiliki keragaman dialek dan tradisi. Dongeng ini juga berpotensi menjadi alat yang efektif untuk diferensiasi pendidikan, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan memperkaya pengalaman pembelajaran bagi semua siswa.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mengadakan kegiatan pendampingan pengembangan dongeng *multikultural* untuk penguatan Profil pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia Evolusi industri 4.0.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila di kalangan guru SD Sindanglaya melalui pendampingan implementasi *Multicultural Fairytale*, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar. Ini mencakup pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, mengaplikasikan nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, serta memfasilitasi refleksi dan penelitian dalam praktik mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama adalah membentuk pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, siap menghadapi tantangan global di era ke-21, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Penggunaan dongeng *multicultural* dalam pendidikan sangat penting karena menawarkan pendekatan unik yang memperkaya pengalaman belajar siswa, mengajarkan toleransi dan menghargai keberagaman. Melalui cerita dari berbagai budaya, siswa mendapatkan perspektif yang lebih luas, memahami nilai-nilai universal yang sesuai dengan Pancasila, dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Dongeng ini juga merangsang kreativitas dan imajinasi, penting untuk pembentukan karakter kreatif yang diperlukan di era modern. Selain itu, mendengarkan dan menceritakan dongeng dari berbagai budaya dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak. Hal ini mendukung pembelajaran holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan sosial, sekaligus membantu mengurangi stereotip dan prasangka. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang vital bagi pelajar di abad ke-21, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan tempat

Metode ini sangat penting karena menjadi acuan agar program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan terstruktur dan optimal. Mitra yang terlibat yaitu 20 orang guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dilaksanakan selama empat hari yaitu pada tanggal 31 Juli sampai dengan 3 Agustus 2023 dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB

### Prosedur Pelaksanaan

Program pendampingan akan dilaksanakan dengan melalui 3 garis besar yaitu perencanaan, implementasi dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan yang akan jelas detail kegiatannya dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Waktu	Uraian kegiatan	Luaran
1	24 Maret 2023	Observasi awal	Analisis situasi
2	11 Juni 2023	Pendataan peserta dan Surat Izin Pelaksanaan Pengabdian	Peserta yang akan hadir
3	31 Juli 2023	Pendataan Peserta	Pembukaan kegiatan
4	31 Juli 2023	Pelaksanaan kegiatan pembukaan a. Registrasi peserta b. Pembentukan kelompok Diskusi kelompok	Memberikan pendampingan
5	31 Juli 2023	Pelaksanaan kegiatan. a. Registrasi peserta b. Pembentukan kelompok Diskusi kelompok	Melakukan sosialisasi dan pendampingan
6	31 Juli 2023	Melaksanakan Evaluasi	Instrumen angket

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pendampingan kepada guru-guru dalam dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan pembuatan *Multicultural Fairtale* dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, maka perlu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka
2. Menganalisis kurikulum merdeka
3. Menentukan waktu pelaksanaan bersama tim pelaksana
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi dan kunjungan ke sekolah yang ada di Sekolah SDN 1 Karangpawitan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan karena untuk mendapatkan informasi terkait pembuatan PTK di wilayah tersebut. Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Tim pelaksana mempersiapkan mengajukan surat izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Bogor.

Peserta kegiatan pendampingan pembuatan *Multicultural Fairtale* dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat dengan tujuan untuk memberikan bahan bacaan tambahan untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama dua minggu ini mempunyai beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tim pengabdian perencanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menentukan sekolah yang merupakan obyek pengabdian, menyusun materi pelatihan untuk guru-guru, menyusun kegiatan yang akan dilakukan guru-guru disertai perangkat-perangkat instrumen yang diperlukan. Adapun yang dilakukan pada tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan
- b. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
- c. Penawaran solusi pada mitra
- d. Perancangan program pendampingan
- e. Implementasi program pendampingan
- f. Integrasi program pendampingan pembuatan

##### **2. Tahap Pelaksanaan/Implementasi**

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan bagi guru-guru dengan lokasi di SDN 1 Karangpawitan. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian tim pengabdian beranggotakan satu orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan memberikan inovasi pengetahuan tentang pembuatan dongeng dalam upaya meningkatkan literasi siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring harus tetap memperhatikan hasil belajar siswa.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. Tahap Refleksi Berkelanjutan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. evaluasi pertama adalah evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah yang menjadi peserta.

#### a. Evaluasi awal

Evaluasi dilakukan dengan pemberian angket kepada guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman pembuatan *Multicultural Fairtale* dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat. Dari evaluasi awal didapatkan bahwa sebanyak 15% saja dari peserta yang mengetahui tentang *Multicultural Fairtale*.

#### b. Evaluasi Proses

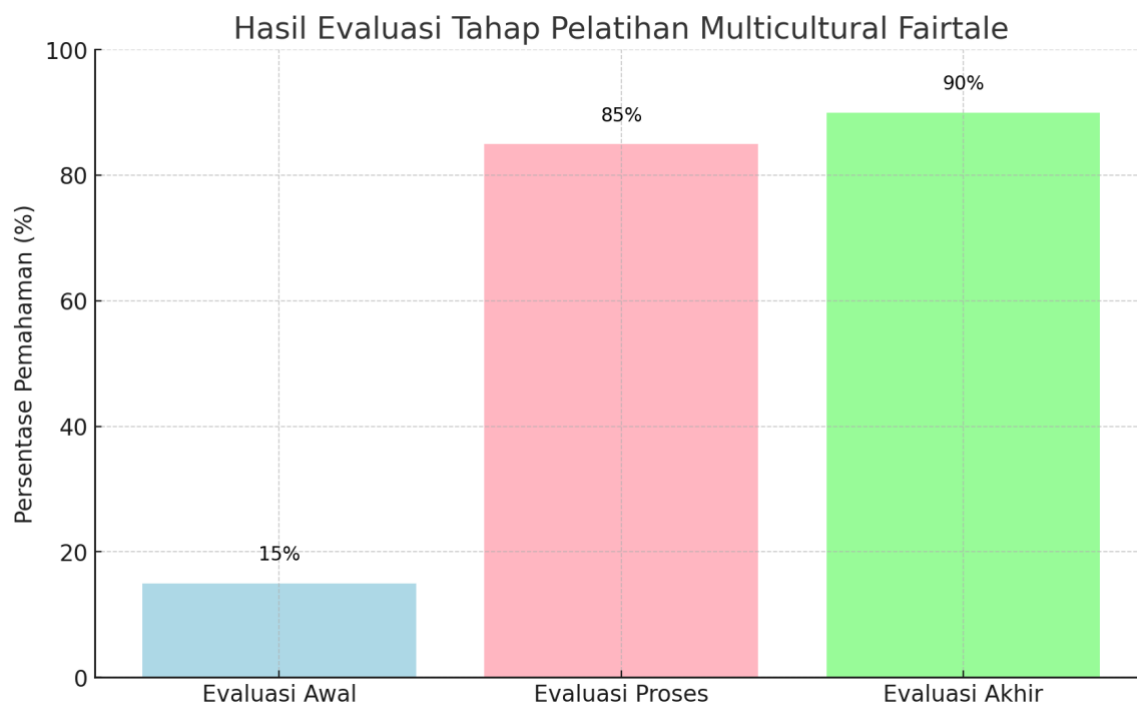
Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keterpahaman guru dengan materi pelatihan. Hasil evaluasi ini memperoleh hasil 85% guru memahami pentingnya pembuatan *Multicultural Fairtale* dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Garut Jawa Barat.

#### c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan dengan melihat hasil pelatihan. Hasil pelatihan ini adalah keterlaksanaan masukan yang diberikan. Pada evaluasi akhir didapatkan hasil 90% peserta sudah memahami pentingnya dan mampu membuat bahan ajar berbasis *Multicultural Fairtale*.

Keantusiasan guru terlihat dari kehadiran dan kedisiplinan para guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Semua guru hadir dalam pengabdian ini. Motivasi yang tinggi dari guru saat mengikuti kegiatan pengabdian ini tampaknya menjadi sebuah temuan yang pantas untuk dibahas. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang besar kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa tidak bosan di dalam kelas. Hasil evaluasi dapat dilihat dari gambar 2 berikut ini:





**Gambar 2.** Persentase hasil evaluasi tahap pelatihan

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada 'Evaluasi Awal', hanya 15% peserta yang mengetahui tentang *Multicultural Fairtale*. Namun, pada 'Evaluasi Proses', pemahaman meningkat menjadi 85%, dan pada 'Evaluasi Akhir', tingkat pemahaman lebih lanjut meningkat menjadi 90%. Warna lembut yang digunakan (biru muda, merah muda, dan hijau muda) memberikan tampilan yang menarik dan mudah dibaca, sambil jelas menggambarkan peningkatan pemahaman selama proses pelatihan.

## PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilakukan kepada guru-guru SD di Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Garut, Jawa Barat, untuk pembuatan *Multicultural Fairtale* dalam rangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan hasil yang progresif dan signifikan. Persiapan yang dilakukan melalui studi pustaka, analisis kurikulum, penentuan waktu, dan materi pelatihan terbukti efektif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Observasi dan kunjungan lapangan yang dilakukan sebelum kegiatan pendampingan memberikan informasi penting terkait dengan pembuatan PTK di wilayah tersebut, yang diperlukan untuk merancang program pendampingan yang tepat sasaran. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan yang dijalankan oleh tim pengabdian, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PGSD, berfokus pada inovasi pengetahuan tentang pembuatan dongeng untuk meningkatkan literasi siswa. Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring, tetap terdapat penekanan pada hasil belajar siswa yang efektif.

Refleksi berkelanjutan melalui serangkaian evaluasi menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman materi. Hanya 15% peserta yang mengetahui tentang *Multicultural Fairtale* pada evaluasi awal, namun setelah proses pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman hingga 85% pada evaluasi proses, dan akhirnya mencapai 90% pada evaluasi akhir. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang diambil dalam mengedukasi dan



memberdayakan guru-guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis *Multicultural Fairtale*. Keantusiasan dan motivasi tinggi yang ditunjukkan oleh para guru selama kegiatan pengabdian mencerminkan keberhasilan program ini dalam memberikan dampak positif. Hadirnya semua guru menandakan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menghindari kebosanan di kalangan siswa. Grafik hasil evaluasi memberikan bukti visual yang kuat tentang kesuksesan program pendampingan ini dalam mencapai tujuannya, serta menjadi alat refleksi yang berguna untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan secara kontinuitas. Pendampingan dalam pembuatan *Multicultural Fairtale* telah berkontribusi signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di kalangan guru SD di Desa Sindanglaya dan mencerminkan potensi besar dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ninsiana (2017) yang menyatakan bahwa menggunakan metode multikultural dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui cerita dongeng kepada anak-anak pada usia dini dapat meningkatkan toleransi mereka terhadap kebudayaan yang berbeda. Selain itu penelitian Pamungkas & Sudigdo, (2022) menyatakan bahwa memanfaatkan dongeng sebagai sarana yang efektif dapat mengarahkan siswa untuk memahami keragaman dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

## **SIMPULAN**

Program pendampingan yang ditujukan kepada guru-guru sekolah dasar di Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan, Garut, Jawa Barat, telah berhasil mengimplementasikan *Multicultural Fairytale* sebagai bagian dari inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proses yang terstruktur, meliputi studi pustaka, analisis kurikulum, perencanaan, dan pelaksanaan materi pelatihan, program ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peningkatan literasi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan sepanjang program mengungkapkan peningkatan pemahaman yang berarti dari hanya 15% pada awal kegiatan hingga mencapai 90% pasca pelatihan, menandakan efektivitas metode pendampingan yang digunakan. Partisipasi dan motivasi tinggi dari guru-guru menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini, baik dalam hal komitmen terhadap pembelajaran yang berkualitas maupun dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan dongeng dari berbagai budaya tidak hanya mendukung transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap, nilai, dan keterampilan penting yang selaras dengan karakter bangsa Indonesia dan tantangan global era ke-21. Grafik evaluasi menjadi bukti visual yang menegaskan keberhasilan inisiatif ini dan menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam pendidikan. Secara keseluruhan, inisiatif ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, mencerminkan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mempersiapkan pelajar yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga tangguh dan produktif sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Pengabdian ini merupakan karya orisinal dari para author dan belum pernah dipublish pada jurnal online maupun offline manapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almuslamani, H. A. I., Nassar, I. A., & Mahdi, O. R. (2020). The effect of educational videos on increasing student classroom participation: Action research. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 323–330. <https://doi.org/10.5430/IJHE.V9N3P323>
- Amirova, B. (2020). Study of nis teachers' perceptions of teacher professionalism in Kazakhstan. *IAFOR Journal of Education*, 8(4), 7–23. <https://doi.org/10.22492/ije.8.4.01>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2009). *Multicultural Education: Issues and perspectives*. John Wiley and Sons. [https://books.google.com/books/about/Multicultural\\_Education.html?hl=id&id=e1ITbOA2jhQC](https://books.google.com/books/about/Multicultural_Education.html?hl=id&id=e1ITbOA2jhQC)
- Gray, J., & Campbell-Evans, G. (2002). Beginning Teachers as Teacher-Researchers. *Australian Journal of Teacher Education*, 27(1). <https://doi.org/10.14221/ajte.2002v27n1.4>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada MI/SD. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/AZKIYA.V8I2.6908>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/JJP.V2I04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Lateh, A., Waedramae, M., Weahama, W., Suvanchatree, S., Yeesaman, N., Buathip, S., & Khuhamuc, S. (2020). Developing Action Research Model for Thai Tertiary Classrooms. *International Journal of Instruction*, 14(1), 567–586. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14134A>
- Ninsiana, W. (2017). Pendekatan Multikultural dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui media dongeng pada anak usia dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 41–52. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/787>
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementation of diversity in MBKM student's stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.35877/454RI.DAENGKU870>

Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru sdn 6 peusangan selatan melalui in house training sekolah penggerak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/6878>

Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Proyek Penguatan Profil Pancasila. Dalam *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.